

**ANALISIS PENGGUNAAN PREFIKS PADA KARANGAN  
PENGALAMAN PRIBADI SISWA KELAS XI DI  
SMA MUHAMMADIYAH PANGKALPINANG**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

**Dwi Santi Mustika Sari**

**A310140080**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS PENGGUNAAN PREFIKS PADA KARANGAN  
PENGALAMAN PRIBADI SISWA KELAS XI DI  
SMA MUHAMMADIYAH PANGKALPINANG**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Oleh:**

**Dwi Santi Mustika Sari**

**A310140080**

**Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:**

**Dosen Pembimbing**

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Yakub', with a long horizontal stroke extending to the right.

**(Dr. Yakub Nasucha, M.Hum.)**

**NIP. 195705131984031001**

## HALAMAN PENGESAHAN

### ANALISIS PENGGUNAAN PREFIKS PADA KARANGAN PENGALAMAN PRIBADI SISWA KELAS XI DI SMA MUHAMMADIYAH PANGKALPINANG



Oleh

**Dwi Santi Mustika Sari**  
A 310 140 080

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Senin, 23 April 2018  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

#### Susunan Dewan Penguji

1. Dr. Yakub Nasucha, M.Hum.  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Laili Etika Rahmawati., S.Pd., M.Pd.  
(Anggota II Dewan Penguji)

  
(.....)  
  
(.....)  
  
(.....)

Surakarta, 23 April 2018  
Univesitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Dekan,



  
Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.  
NIP. 06504281993031001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau terdapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ketlak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 23 April 2018

Penulis



Dwi Santi Mustika Sari  
A310140080

# **ANALISIS PENGGUNAAN PREFIKS PADA KARANGAN PENGALAMAN PRIBADI SISWA KELAS XI DI SMA MUHAMMADIYAH PANGKALPINANG**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) memaparkan makna gramatikal penggunaan prefiks pada karangan pengalaman pribadi siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang. (2) mendeskripsikan penggunaan jenis prefiks yang paling dominan digunakan dalam karangan pengalaman pribadi siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang. Manfaat penelitian ini untuk menambah wawasan tentang penggunaan prefiks (afiksasi). Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan prefiks pada karangan pengalaman pribadi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Pangkalpinang. Data dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat pada karangan pengalaman pribadi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Pangkalpinang. Sumber data dalam penelitian ini kalimat yang mengandung prefiks dalam karangan pengalaman pribadi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Pangkalpinang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi dokumentasi dan studi pustaka. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada dua puluh tujuh makna gramatikal yang dihasilkan, lebih banyak menggunakan fungsi pengganti kata kerja. (2) prefiks yang digunakan dalam karangan pengalaman pribadi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Pangkalpinang terdapat tujuh prefiks yakni prefiks ber-; di-; me-; per-; se-; pem-; dan ter- serta prefiks yang paling dominan dipakai dalam karangan pengalaman pribadi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Pangkalpinang adalah prefiks me- dengan jumlah 15 data.

**Kata Kunci:** Afiks, Karangan, Pengalaman, Prefiks.

## **ABSTRACT**

*This research aims to (1) describe the grammatical meaning of the use of prefix in grade XI student essay in SMA Muhammadiyah Pangkalpinang. (2) describes to the use of the most dominant types of prefix on a personal experience grade XI student in SMA Muhammadiyah Pangkalpinang. The benefits of this research to increase knowledge about the use of prefix (affixation). The study was conducted with qualitative methods. The object of this research is the use of prefix on student essay of class XI SMA Muhammadiyah Pangkalpinang. The data in this research are sentences on the student's essay of personal experience. The sources of data in this research are sentences which contain prefix in the essay of personal experience. Data collection techniques in this research using documentation and literature study techniques. The data validity in this research is using triangulation technique. Data analysis in this research using content analysis. The results showed that (1) there were twenty-seven grammatical meanings produced, using more verb substitution functions. (2) the prefixes used in the personal experience of the students of grade XI SMA Muhammadiyah*

*Pangkalpinang there are seven prefixes: prefix; ber-; di-; me-; per-; se-; pem; and ter- and the most dominant prefixes used in the personal experience of the grade XI of SMA Muhammadiyah Pangkalpinang is a prefixes of 15 data.*

**Keywords:** *Affixs, Essay, Experience, Prefix*

## **1. PENDAHULUAN**

Dunia bahasa khususnya dalam pendidikan di Indonesia menjadi hal khusus untuk diperhatikan. Apalagi dalam dunia literasi di Indonesia, dimana Indonesia memiliki tingkat literasi yang rendah, Budaya literasi menjadi kebutuhan yang tidak bisa ditinggalkan oleh masyarakat, sesuai dengan pendapat dari Wardana (2014:248) menyatakan bahwa budaya literasi merupakan kebutuhan pokok bagi setiap orang dalam menjalankan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi, walaupun tingkat budaya literasi di Indonesia sangat rendah tetapi tidak bisa menghilang begitu saja.

Salah satu keterampilan menulis yang dipelajari dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah menulis pengalaman pribadi. Menulis merupakan penggambaran lambang-lambang grafik yang dapat dipahami oleh pembaca sesuai menurut Tarigan (2008:2) menulis merupakan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca dan memahami lambang-lambang grafik itu. Salah satu kegiatan menulis adalah menulis karangan. Karangan merupakan sebuah media tulis dalam menuangkan sebuah pesan yang ingin disampaikan penulis dalam bentuk kumpulan kalimat atau paragraf. Karangan merupakan suatu bentuk sistem komunikasi lambang visual menurut Nurgiyantoro (2010:423).

Kegiatan bidang menulis tidak terlepas dari konsep dasar morfologi. Morfologi merupakan cabang dari linguistik yang membahas tentang satuan-satuan dasar bahasa menjadi satuan gramatikal.

Morfem merupakan satuan terkecil dalam kata yang tidak dapat dipisahkan lagi (Rohmadi, dkk. 2013:6). Jenis morfem ada dua, yaitu morfem bebas dan morfem terikat. Proses morfologis merupakan pembentukan kata dengan jalan menghubungkan morfem yang satu dengan morfem lainnya, baik

itu morfem bebas dengan morfem bebas maupun morfem bebas dengan morfem terikat. Salah satu jenis proses morfologis adalah afiksasi atau pembubuhan afiks. Afiksasi adalah proses morfologis dengan cara memberikan imbuhan baik berupa awalan, sisipan, atau akhiran pada morfem lain. Prefiks merupakan imbuhan yang melekat di depan kata dasar (morfem bebas) yang umumnya disebut dengan awalan. Macam-macam prefiks yaitu: *meN-*, *di-*, *ber-*, *ter-*, *per-*, *se-*, *pe-*, *ke-*, *para-*, *pra-*, dan sebagainya. Prefiks-prefiks tersebut akan memiliki fungsi dan makna yang jelas jika sudah melekat pada kata dasar.

Karangan yang dibuat oleh siswa sekolah menengah atas cenderung memiliki afiks. Afiksasi yang digunakan dengan kata dasar akan menciptakan suatu kata yang lebih kompleks dan mengandung makna yang jelas jika dimasukkan ke dalam susunan kalimat. Afiks yang digunakan biasanya afiks yang sering diketahuinya atau digunakan dalam komunikasi kehidupan sehari-hari.

Meskipun afiksasi yang digunakan tidak terlalu kompleks, tetapi hasil karangan siswa sekolah menengah atas patut untuk dikaji proses afiksasinya. Karangan pengalaman pribadi yang di buat oleh siswa terlalu ragam afiksasinya, maka penelitian ini hanya terfokus pada proses analisis prefiks (sisipan awal). Memfokuskan penelitian pada prefiks maka analisis penggunaan afiksasi terhadap karangan siswa akan lebih terfokus sehingga akan diketahui pula makna gramatikal dan prefiks apa saja yang cenderung digunakan oleh siswa SMA. Oleh karena itu, penulis memilih judul “Analisis Penggunaan Prefiks pada Karangan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang”.

Tujuan penelitian ini untuk memaparkan makna gramatikal penggunaan prefiks pada karangan pengalaman pribadi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Pangkalpinang dan mengetahui penggunaan jenis prefiks yang paling dominan digunakan dalam karangan pengalaman pribadi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Pangkalpinang. Manfaat yang akan didapat dari penelitian ini adalah secara teoretis merupakan manfaat yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan, dalam hal ini adalah untuk ilmu linguistik atau

kebahasaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan mengenai penggunaan prefiks pada karangan pengalaman pribadi siswa.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Sunaryo tahun 2014 dalam Jurnal Edu-Kata yang berjudul “Penggunaan Prefiks Bahasa Indonesia dalam Percakapan Informal Siswa Kelas VI SDN Mojorejo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan prefiks-prefiks yang terdapat dalam percakapan informal bahasa Indonesia siswa kelas VI SDN Mojorejo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro; (2) mendeskripsikan kelas kata yang dapat bergabung dengan prefiks-prefiks yang ada dalam bahasa Indonesia; dan (3) mendeskripsikan makna gramatikal yang dihasilkan akibat afiksasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam percakapan informal siswa kelas VI SDN Mojorejo Kecamatan Kedungadem terdapat beberapa prefiks. prefiks-prefiks tersebut meliputi : *me-*, *ber-*, *memper-*, *ter-*, *se-*, dan *pe-*. Kelas kata yang dapat bergabung dengan prefiks-prefiks tersebut meliputi nomina, verba, adjektiva, dan numeralia. Makna gramatikal yang dihasilkan akibat afiksasi meliputi: melakukan, mencari, memperoleh atau menghasilkan, menjadikan, sudah di, refleksif, tidak disengaja, menggunakan atau memakai, mengeluarkan suara, mengusahakan sebagai mata pencaharian, dapat di atau mampu, mengendarai, keadaan, mempunyai, satu dan bersama-sama, orang yang mempunyai kedudukan atau profesi, menuju ke, dan memakai. Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas yakni makna gramatikal dan fungsi dari setiap prefiks yang ditemukan.

Winda Jumiati (2016) melakukan penelitian pada jurnal Humanika yang berjudul “Makna Prefiks Bahasa Bugis Kelurahan Puulemo Kecamatan Poleang Timur Kabupaten Bombana”. Winda Jumiati dalam penelitiannya mengatakan ada beberapa macam prefiks yang dapat mengubah makna ketika ditambahkan kata dasar yaitu, *ma-*, *pa-*, *si-*, *ta-*, dan *na-*. Prefiks *ma-* yang dibentuk dari bentuk kata dasar verba dapat berubah makna tetap menjadi



verba yang mengacu pada tindakan. Prefiks pa- yang dibentuk dari bentuk kata dasar verba dapat berubah makna ketika ditambahkan prefiks pa- menjadi nomina sehingga mengacu pada alat dan profesi. Prefiks si- menjadi 3 bagian yaitu verba, nomina, dan numeralia sehingga mengacu pada tindakan, jumlah, dan ukuran. Prefiks ta- yang dibentuk dari bentuk kata dasar verba akan menjadi berubah makna ketika ditambahkan. Prefiks ta- menjadi adjektiva dan adapula yang tetap menjadi verba sehingga mengacu pada tindakan dan sifat. Prefiks na- yang dibentuk dari bentuk kata dasar verba dan adjektiva akan berubah makna ketika ditambahkan prefiks na- tetapi kelas katanya tetap adjektiva dan verba tetap menjadi verba sehingga mengacu pada suatu tindakan dan sifat. Persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian ini yakni perubahan makna pada setiap prefik dengan verba yang ada.

Penelitian yang dilakukan Iki Darno Masa Putra (2017) dalam jurnal Totobuang dengan judul “Prefiks Pembentuk Verba Bahasa Kepulauan Tukang Besi Dialek Kaledupa”. Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini telah menghasilkan delapan prefiks pembentuk verba. Prefiks pembentuk verba Bahasa Kepulauan Tukang Besi Dialek Kaledupa yaitu prefiks hon-, no-, pa, he, po, ni, heka, dan to. Masing-masing prefiks yang ditemukan telah menghasilkan makna gramatikal. Verba berprefiks {hon-} mempunyai makna gramatikal ‘melakukan pekerjaan’ dan ‘melakukan kegiatan’. Prefiks {no-} mempunyai makna gramatikal ‘sedang melakukan pekerjaan’ dan ‘melakukan kegiatan’. Prefiks {he-} mempunyai makna ‘sedang melakukan pekerjaan’. Prefiks {po-} mempunyai makna gramatikal ‘saling’. Prefiks {ni-} mempunyai makna gramatikal pasif ‘dikenai laku’ atau ‘tindakan’. Prefiks {heka-} mempunyai makna gramatikal ‘melakukan kegiatan’. Prefiks {to-} mempunyai makna gramatikal ‘ajakan pada pihak kedua’. Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian ini adalah saling mengkaji makna gramatikal sedangkan perbedaannya penelitian di atas mengkaji verba pada prefiks percakapan dan penelitian ini berfokus pada prefik karangan siswa.

Ni Wayan Kencanawati, dkk. (2017) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pemakaian Afiks pada Kumpulan Puisi *Malu (Aku) Jadi*

*Orang Indonesia Karya Taufiq Ismail*”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam pemakaian afiks dilihat dari bentuk, fungsi, dan makna ditemukan pada kumpulan puisi *MAJOI* karya Taufiq Ismail terdiri atas prefiks (awalan), infiks (sisipan), sufiks (akhiran), konfiks (imbuhan terbelah) dan simulfiks (imbuhan gabung). Karena penelitian ini terfokus oleh kajian prefiks, maka peneliti hanya menuliskan hasil dari prefiks Puisi *MAJOI* saja. Prefiks yang ditemukan pada puisi *MAJOI* karya Taufiq Ismail ialah meng-, ke-, ber-, di-, se-, peng, per, ter. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian di atas yakni menganalisis prefiks sesuai temuan yang ada. Sedangkan perbedaannya, penelitian dari Ni Wayan Kencanawati, dkk lebih mengkaji afiksasi secara meluas dan untuk penelitian ini hanya terfokus pada kajian prefiks.

Penelitian yang dilakukan oleh Sandri Masilia, dkk. (2016) dalam jurnal Barista dengan judul “Proses Infleksional Pembentuk Kata Berafiks dalam Rubrik *Olahraga Harian Umum Radar Banten*”. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa penggunaan konstruksi kata berafiks yang mengalami proses infleksional dapat memberikan kontribusi terhadap penyusunan unsur-unsur gramatikal sebuah kalimat sehingga dapat menghasilkan kalimat yang seturut dengan kaidah kebahasaan. Namun, tidak terlapas dari kajian prefiks, penelitian tersebut menghasilkan prefiks me-, di-, ber-, ter-, dan ke-. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian di atas yakni saling menemukan makna gramatikalnya. Sedangkan perbedaannya, penelitian tersebut dikaji dari proses infleksional pembentukan kata berafiks dan penelitian ini terfokus pada fungsi dan makna gramatikal dari prefiks.

Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Romli dan M. Wildan S. (2015) dalam jurnal Sasindo Unpam dengan judul “Afiksasi dalam Baha Indonesia dan Bahasa Sunda”. Penelitian tersebut merupakan penelitian tentang persamaan dan perbedaan afiksasi yang terdapat pada bahasa Indonesia dan bahasa Sunda. Penelitian tersebut masih berhubungan dengan kajian prefiks dan menghasilkan prefiks dalam bahasa Indonesia yakni ber-, me-, per-, ter-, di-, se-, ke-. Kemudian prefiks yang dihasilkan dalam bahasa Sunda yakni n-,

m-, ñ-, ñ-, pa-, pi-, sa-, si-, ti-, di-, dan ka-. Persamaan tersebut terletak pada proses penempelan afiks, hasil pembentukan kata dan persamaan arti kata. Perbedaan terletak pada prefiks ber- dan per-. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni masih berkaitan dengan kajian prefiks. Sedangkan perbedaannya, penelitian tersebut tefokus pada persamaan dan perbedaan proses afiksasi bahasa Indonesia dan bahasa Sunda, sehingga masih meluas.

Penelitian yang dilakukan oleh Harry Ramza, dkk. (2013) dalam jurnal Matematika Terapan Indonesia dengan judul “Analisis Hubungan Imbuhan Me dan Ber pada setiap Perenggan dalam Tulisan Cita Pendek *Kembali* ”. Penelitian ini menghasilkan penggunaan imbuhan Me dan Ber dalam kata asas dapat memberikan makna baru sehingga memberitahukan kepada pembaca tentang maksud dan tujuan kalimat pada setiap Perenggan. Imbuhan ini juga memberikan maklumat tentang penjelasan kalimat sehingga penulis boleh mengelakkan terjadinya pengulangan kata. Penelitian tersebut hanya menilai berapa besar hubungan adanya imbuhan Me dan Ber pada setiap Perenggan cerita pendek *Kembali Kasih*. Analisa dilihat berdasarkan nilai hubungan antara pemboleh ubah jumlah imbuhan Me, Ber dan urutan Perenggan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adanya pembahasan tentang imbuhan awal tetapi hanya fokus pada prefiks Me- dan Ber-.

Penelitian yang dilakukan Winda Ika Royani dalam Skripsi dengan judul “Analisis Fungsi dan Nosi Prefiks pada Karangan Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 1 Plaosan, Magetan, Jawa Timur”. Pada penelitian tersebut dapat disimpulkan dalam karangan siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Plaosa, Magetan, Jawa Timur, prefiks yang sering muncul dan digunakan oleh siswa adalah prefiks me-; ber-; ter-; pe-; di-; se-; di-; per-; ke-. Prefiks yang sering dipakai adalah prefiks me- Fungsi yang paling dominan yakni membentuk kata kerja aktif transitif yaitu kata kerja yang dapat diikuti objek. Nosi yang paling dominan pada prefiks me- yang dipakai dalam karangan siswa yakni makna melakukan suatu kegiatan/ pekerjaan/ tindakan.

Berdasarkan penyajian diatas mengenai penelitian yang terdahulu yang relevan dengan penelitian ini berkaitan dengan analisis penggunaan prefiks meliputi makna dan fungsi dan prefiks yang sering digunakan pada karangan pengalaman pribadi siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu sesuai dengan penelitian ini yang berjudul “Analisis Penggunaan Prefiks pada Karangan Pengalaman Pribadi Siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang”.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2010:6) merupakan penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan pada belbagai metode ilmiah. Proses persiapan- menjadi hasil penelitian dilaksanakan selama 3 bulan. Tempat yang digunakan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian adalah di perpustakaan, kampus, dan SMA Muhammadiyah Pangkalpinang. Secara intensif dan fleksibel peneliti juga dapat menggunakan tempat lain dikarenakan penelitian ini meneliti tentang karangan pengalaman pribadi siswa SMA Muhammadiyah Pangkalpinang sehingga tidak membutuhkan tempat khusus untuk melaksanakannya.

Data yang akan digunakan peneliti adalah kalimat-kalimat pada karangan pengalaman pribadi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Pangkalpinang. Subjek penelitian ini merupakan hasil karangan siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang. Objek penelitian ini adalah penggunaan prefiks pada karangan pengalaman pribadi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Pangkalpinang. Sedangkan sumber data penelitian ini merupakan data tertulis. Data tertulis yang terdapat pada kalimat yang mengandung prefiks dalam karangan pengalaman pribadi kelas XI SMA Muhammadiyah Pangkalpinang.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik studi dokumentasi dan studi pustaka. Teknis analisis data yang digunakan peneliti

yakni dengan menggunakan teknik analisis isi (*Analisis Content*). Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan triangulasi. Penelitian kualitatif harus berusaha untuk mendapatkan data yang valid. Sutopo (2002:78) berpendapat bahwa “Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif”. Triangulasi mencari dengan cepat dalam pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan serta program berbasis pada bukti yang sudah tersedia, Bachri (2010:55).

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 25 Januari- 27 Maret 2018 dan lokasi penelitian di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang tepatnya di SMA Muhammadiyah yang beralamatkan Jl. KH. Ahmad Dahlan RT 04/ RW 02, kelurahan Keramat, Kecamatan Rangkui, kota Pangkalpinang, Propinsi Kepulauan Bangka Belitung. Status SK pendirian pada tahun 1977. Lokasi sekolah yang berada dalam satu lingkungan dengan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Bangka Belitung (STKIP MBB). SMA Muhammadiyah Pangkalpinang mempunyai luas tanah 11000 m<sup>2</sup> dengan jumlah kelas 3 ruang, setiap jenjang kelas masing-masing memiliki satu ruang saja, kelas X jumlah siswa 20 anak, kelas XI jumlah siswa 16 anak, dan kelas XII jumlah siswa 7 anak.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan dikemukakan dalam sumber data dalam 10 karangan pengalaman pribadi siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang. Cara pengambilan data dilakukan dengan meminta siswa untuk membuat karangan pengalaman pribadi yang paling berkesan dengan suasana bebas saat dari usia kecil sampai saat ini. Siswa yang terkait siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang yang berjumlah 16 ruang. Peneliti mengambil 10 karangan dari 16 karangan, karena dari setiap prefiks yang ada, yang diambil sudah mewakili. Ada 7 prefiks yang akan dibahas. Prefiks-prefiks tersebut antara lain prefiks: 1)*be-*; 2)*me-*; 3)*di-*; 4)*pe-*; 5) *per-*; 6) *se-*; dan 7) *ter-*.

Berikut deskripsi hasil dan pembahasan penelitian ini Sesuai dengan apa yang telah dikemukakan dalam sumber data dalam 10 karangan pengalaman pribadi siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang.

### 3.1 Prefiks {ber-}

Berdasarkan proses morfofonemik, prefiks {ber-} mempunyai tiga bentuk alomorf, yakni {ber-}; {be-}; dan {bel-}. Dalam penelitian ini, ditemukan dua macam bentuk alomorf yakni {ber-} dan {bel-} masing-masing memiliki makna gramatikal yang berbeda. Berikut kalimat pada karangan siswa yang mengandung unsur alomorf {ber-}:

**Data (1)** “tapi saya **bersyukur** karena dijualnya peralatan *gaming* saya, saya jadi malas untuk main *game* lagi dan sekarang saya tidak main *game online*.”

Kata **bersyukur** yang mengandung prefiks {ber-}. Kata tersebut terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebasnya adalah ‘syukur’ dan morfem terikat {ber-}. Kata ‘syukur’ memiliki arti menurut KBBI online yaitu rasa terima kasih kepada Allah. Morfem bebas dari verba tersebut berasal dari kategori nomina. Jadi, kata **bersyukur** terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Gabungan prefiks {ber-} dengan verba ‘syukur’ menyebabkan perubahan kelas kata yakni menjadi verba. Kata diatas memiliki makna gramatikal prefiks ber- adalah ‘memperoleh’.

### 3.2 Prefiks di-

Penggunaan prefiks {di-} tidak mempunyai variasi bentuk. Peristiwa pengaktifan dengan mempergunakan prefiks di- tidak menimbulkan alomorf. Imbuhan awalan di hanya melekat pada kerja pasif. Dengan demikian, penambahan awalan di- pada setiap kata tidak mengalami perubahan bentuk sama sekali. pada setiap kata tidak mengalami perubahan bentuk sama sekali.

**Data (2)** “ Di waktu seleksi akupun mencetak goal dan waktu pengumuman nama akupun disebut oleh pelatih dan sayapun ikut LPI....”

Kata disebut yang mengandung prefiks {di-}. Kata tersebut terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebasnya adalah ‘sebut’

dan morfem terikat {*di-*}. Kata ‘sebut’ memiliki arti menurut KBBI online yaitu memberi nama; menyatakan nama sesuatu; menamakan. Morfem bebas dari verba tersebut berasal dari kategori verba. Jadi, kata **disebut** terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Gabungan prefiks {*di-*} dengan verba ‘sebut’ tidak menyebabkan perubahan kelas kata. Kata diatas memiliki makna gramatikal prefiks {*di-*} adalah ‘tindakan yang pasif’.

### 3.3 Prefiks me-

Data (3) ”Saya memiliki 12 teman yang sangat baik dan seru. Perkenalkan nama saya Palmes Prayoga biasa teman-teman saya, memanggil saya Yoga.”

Kata memanggil yang mengandung prefiks {*me-*}. Kata tersebut terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebasnya adalah ‘panggil’ dan morfem terikat {*me-*}. Kata ‘panggil’ memiliki arti menurut KBBI online yaitu mengajak/ datang dengan dengan menyerukan nama dan sebagainya. Morfem bebas dari verba tersebut berasal dari kategori verba. Jadi, kata memanggil terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Gabungan prefiks {*me-*} dengan verba ‘panggil’ tidak menyebabkan perubahan kelas kata. Kata diatas memiliki makna gramatikal prefiks {*me-*} adalah ‘mengerjakan sesuatu’.

### 3.4 Prefiks {Per-}

Data (18) “lalu saya menangis dan menyadari kalau apa yang sudah saya **perbuat** itu salah dan merugikan saya sendiri.”

Kalimat di atas terdapat kata **perbuat**. Kata tersebut terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebasnya adalah ‘buat’ dan morfem terikatnya {*per-*}. Morfem bebas dari kata tersebut berasal dari kategori verba. Jadi verba **perbuat** terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Gabungan prefiks {*per-*} dengan verba ‘buat’ tidak mengalami perubahan kelas kata. Jadi, kalimat diatas makna gramatikal prefiks {*per-*} adalah “membuat lebih”.

### 3.5 Prefiks Se-

**Data (20)** “Saya **seorang** yang penakut berubah menjadi seorang pemberani juga bertanggungjawab”.

Kata **seorang** yang mengandung prefiks {se-}. Kata tersebut terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebasnya adalah ‘orang’ dan morfem terikat {se-}. Kata ‘orang’ memiliki arti menurut KBBI online yaitu manusia (dalam arti khusus). Morfem bebas dari verba tersebut berasal dari kategori nomina. Jadi, kata ‘orang’ terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Gabungan prefiks {se-} dengan verba ‘orang’ tidak menyebabkan perubahan kelas kata. Kata tersebut memiliki makna gramatikal prefiks {se-} adalah ‘tunggal’.

### 3.6 Prefiks Pe-

Prefiks pe- mempunyai variasi bentuk (alomorf), yaitu pe(N). analisis kalimat.

**Data (23)** “Di waktu seleksi akupun mencetak goal dan waktu pengumuman nama akupun disebut oleh pelatih dan sayapun ikut LPI, akupun merasa sangat senang dan bangga terhadap diriku sendiri.”

Kata pelatih yang mengandung prefiks {pe-}. Kata tersebut terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebasnya adalah ‘latih’ dan morfem terikat {pe-}. Kata ‘latih’ memiliki arti menurut KBBI online yaitu belajar dan membiasakan diri agar mampu (dapat) melakukan sesuatu. Morfem bebas dari verba tersebut berasal dari kategori verba. Jadi, kata **pelatih** terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Gabungan prefiks {pe-} dengan verba ‘latih’ menyebabkan perubahan kelas kata yaitu nomina. Kata diatas memiliki makna gramatikal prefiks {pe-} adalah ‘orang yang bekerja di suatu tempat’.

### 3.7 Prefiks ter-

**Data (28)** “waktu saya naik kelas 6 SD aku berlatih makin giat dan sayapun terpilih menjadi penyerang depan sepak bola.”

Kata terpilih yang mengandung prefiks ter-. Kata tersebut terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebasnya adalah ‘pilih’



dan morfem terikat ‘ter-’. Kata ‘pilih’ memiliki arti menurut KBBI online yaitu mempertimbangkan. Morfem bebas dari verba tersebut berasal dari kategori verba. Jadi, kata ‘terpilih’ terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Gabungan prefiks ter- dengan verba ‘pilih’ tidak menyebabkan perubahan kelas kata. Kata diatas memiliki makna gramatikal prefiks ter- adalah ‘kesanggupan’.

#### 4 PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan ada tiga hal yang perlu di sampaikan dalam simpulan ini.

Makna gramatikal dalam karangan pengalaman pribadi siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang adalah makna memperoleh; mengerjakan sesuatu; memiliki; perbuatan pembalasan; perbuatan yang intransitif; mengerjakan sesuatu; tindakan yang pasif; melakukan gerakan; perbuatan; menghasilkan sesuatu; melakukan suatu perbuatan; membuat untuk sekian kalinya; melakukan sesuatu; menjadi; membuat lebih; satu waktu; suatu waktu; tunggal; sifat seseorang; orang yang bekerja di suatu tempat; orang yang melakukan sesuatu; menyatakan sesuatu; aspek spontanitas; kesanggupan; aspek kuantinuatif; tingkat paling tinggi; aspek perspektif.

Prefiks yang terdapat dalam karangan pengalaman pribadi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Pangkalpinang ditemukan tujuh prefiks antara lain: a) prefiks {ber-} ada 8 data ; b) prefiks {di-} ada 1 data; c) prefiks {me-} ada 15 data; d) prefiks {per-} ada 1 data; e) prefiks {se-} ada 4 data; f) prefiks {pe-} ada 6 data; dan g) prefiks {ter-} ada 7 data. Prefiks yang paling dominan yaitu prefiks {me-} ada 15 data, yakni kata a) melihat; b) menangis; c) merenung; d) memutar; e) menyesal; f) memanggil; g) meminjam; h) menempuh; i) mencetak; j) mendukung; k) merasa; l) menjadi; m) menarik; n) mengejar; dan o) mengaji.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bachri, Bachtiar S. 2010. "Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif". *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10 (1): 46-62.
- H.B. Sutopo. 2002. *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Jumiati, Winda. 2016. "Makna Prefiks Bahasa Bugis Kelurahan Puulemo Kecamatan Poleang Timur Kabupaten Bombana". *Jurnal Humanika*. 1(16): 1-11.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia *Online*.
- Kencanawati, Ni Wayan, dkk. 2017. "Analisis Pemakaian Afiks pada Kumpulan Puisi Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia Karya Taufiq Ismail". *Jurnal Humanis*, 21(1): 12-18.
- Masilia, Sandri, dkk. 2016. "Proses Infleksional Pembentuk Kata Berafiks Dalam Rubrik "Olahraga" Harian Umum "Radar Banten". *BARISTA*, 3(1): 1-10.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurghiyanoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa, Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE- YOGYAKARTA.
- Putra, Iki Darno Masa. 2017. "Prefiks Pembentuk Verba Bahasa Kepulauan Tukang Besi Dialek Kaledupa (*Prefiks Forming Verb Languages Of Tukang Besi Dialect Kaledupa*)". *Totobuang*, 5(1): 19-32.
- Ramza, Harry, dkk. 2013. "Analisis Hubungan Imbuhan Me dan Ber pada setiap Perenggan dalam Tulisan Cerita Pendek "Kembali Kasih". *Jurnal Matematika Terapan Indonesia*, 1(1): 1-12.
- Rohmadi, Muhammad, dkk. 2013. *Morfologi: Telaah Morfem dan Kata*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Romli, Muhamad dan M. Wildan. 2015. "Afiksasi dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda (Studi Kontrastif)". *Jurnal Sasindo Unpam*, 2(2): 1-9.
- Royani, Winda Ika. 2014. "Analisis Fungsi Dan Nosi Prefiks Pada Karangan Siswa Kelas VIII E Smp Negeri 1 Plaosan, Magetan, Jawa Timur". Skripsi. Surakarta: Pendidikan Bahasa Indonesia: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sunaryo. 2014. "Penggunaan Prefiks Bahasa Indonesia Dalam Percakapan Informal Siswa". *Jurnal EDU-KATA*, 1(2): 119-128.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wardana, Lalu Ali. 2014. "Strategi Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa di Madrasah". *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 2(3): 114-125.